

Volume 19 Nomor 1, 2026

P-ISSN: 1979-1712, E-ISSN: 2829-0615

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia

¹Sitti Rahmah Amelia, ²Yohanis Rura, ³Nadhirah Nagu

¹ Departemen Akuntansi, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia. E-mail: sittirahmahamelia22@gmail.com

² Departemen Akuntansi, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia. E-mail: rurayohanis@gmail.com

³ Departemen Akuntansi, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia. E-mail: nadhirahnagu.unhas@gmail.com

Abstract: Previous studies have reported inconsistent findings regarding the effects of credit risk, liquidity risk, and operational efficiency on banking financial performance, indicating that these relationships require further empirical examination. This study aims to identify and analyze the effects of credit risk, liquidity risk, and operational efficiency on financial performance. The study focuses on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. The population consists of conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 21 conventional banks with a total of 48 firm-year observations. This study uses secondary data in the form of annual reports obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. Multiple linear regression analysis was employed to analyze the data. The results indicate that credit risk has a negative effect on banking financial performance, whereas liquidity risk and operational efficiency have positive effects on banking financial performance.

Keywords: Financial Performance; Credit Risk; Liquidity Risk; Operational Efficiency

Abstrak: Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan, sehingga hubungan antara faktor-faktor tersebut masih memerlukan pengujian lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan. Subjek penelitian adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Populasi penelitian terdiri atas perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan menghasilkan 21 perusahaan perbankan konvensional dengan total 48 observasi perusahaan-tahun. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif, sedangkan risiko likuiditas dan efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan; Risiko Kredit; Risiko Likuiditas; Efisiensi Operasional

1. Pendahuluan

Di Indonesia, perbankan adalah pilar ekonomi dan keuangan. Di dunia perbankan, bank umum memiliki peran penting dan umumnya kerap digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penting bagi suatu bank di Indonesia agar terus menjaga performanya agar keuangan tetap stabil dan sehat, sehingga dapat menjalankan tujuannya dengan optimal. Menurut Astuti (2021), laporan keuangan bank mencerminkan gambaran menyeluruh mengenai keadaan keuangan bank. Bank dapat menjadikan laporan keuangan perbankan sebagai alat ukur bagi masyarakat ataupun investor serta pemangku kepentingan lainnya untuk menilai tingkat kesehatan bank, apakah bank dapat dikatakan sehat ketika dilihat dari tingkat profitabilitasnya, profitabilitas dapat diukur berdasarkan jumlah laba bersih yang diperoleh bank dalam setiap periode tertentu.

Dalam aspek kuantitatif, risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadinya kerugian. Risiko ini mencerminkan ketidakpastian dalam hasil yang diperoleh, di mana semakin besar fluktuasi negatif, maka semakin tinggi tingkat risiko yang dihadapi (Abiola & Olausi, 2014). Oleh karena itu, pengelolaan risiko dalam perbankan memiliki peran yang sangat penting, karena bank menghadapi berbagai risiko dalam menjalankan aktivitasnya, baik dalam hal penggalangan maupun alokasi dana. Selain itu, karena hubungan bisnis perbankan didasarkan pada kepercayaan, potensi risiko yang akan dihadapi suatu bank semakin besar.

Selama beberapa tahun terakhir, sektor perbankan di Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan terkait dengan meningkatnya risiko-risiko utama yang ada yaitu: risiko kredit, likuiditas, dan operasional. Berdasarkan laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terdapat peningkatan signifikan dalam jumlah kredit macet yang mencerminkan masalah dalam manajemen risiko kredit.

Sepanjang tahun 2022, tercatat empat kasus kebangkrutan bank di Indonesia. Jika melihat sejak tahun 2005, jumlah total bank yang mengalami kebangkrutan mencapai 127 bank di tanah air. OJK mencabut izin usaha bank yang mengalami kebangkrutan akibat masalah mendasar seperti penipuan dan kecurangan. Rasio kredit bermasalah atau Non-Performing Loan (NPL) berdasarkan perhitungan tahunan mengalami peningkatan dari 7,89% pada tahun 2022 menjadi 9,87% pada tahun 2022. Ketua Umum Perbarindo, Tedy Alamsyah, menyatakan bahwa industri perbankan mengalami peningkatan dalam rasio kredit bermasalah. Ia menekankan bahwa perbaikan dalam pengelolaan risiko serta pertumbuhan kinerja yang positif, yang selaras dengan perkembangan ekonomi, akan berkontribusi pada peningkatan kualitas kredit di sektor BPR.

Selain risiko kredit, risiko likuiditas juga berpotensi memengaruhi kinerja keuangan bank. Beberapa bank mengalami masalah likuiditas yang menyebabkan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, terutama di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil. Darmawan Junaidi, selaku Direktur Utama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI), mengungkapkan kondisi likuiditas perbankan pada tahun 2024 mengalami perubahan dibandingkan tahun sebelumnya. Ia mengungkapkan bahwa meskipun likuiditas perbankan hingga kini masih dalam kondisi yang cukup, terdapat penurunan dibandingkan periode sebelumnya. Dalam rangka meningkatkan penyaluran kredit, fleksibilitasnya dinilai tidak sebesar tahun-tahun sebelumnya. Sebagai referensi, OJK telah menetapkan target pertumbuhan kredit perbankan antara 9% hingga 11%, sementara dana pihak ketiga (DPK)

ditargetkan tumbuh sebesar 6% hingga 8% sepanjang tahun 2024. Hingga Februari 2024, menurut Bank Indonesia (BI), pertumbuhan kredit perbankan mencapai 11,28%, sementara peningkatan DPK sebesar 5,66%. Berdasarkan data yang tersedia, ada kesenjangan antara pertumbuhan kredit dan deposito pelanggan yang harus mempengaruhi profitabilitas bank.

Tidak hanya itu, gangguan operasional seperti serangan siber dan masalah sistem teknologi informasi juga turut berkontribusi terhadap penurunan kinerja keuangan bank. Di satu sisi, digitalisasi memudahkan akses, meningkatkan inklusi keuangan, dan memperdalam pasar keuangan. Namun, di sisi lain, digitalisasi juga dapat menghadirkan risiko bagi sistem keuangan, seperti interkoneksi antar lembaga perbankan serta munculnya model bisnis baru yang risikonya belum sepenuhnya dipahami. Contoh kasus Silicon Valley Bank di Amerika Serikat mengungkapkan bahwa masih ada model bisnis dengan risiko yang belum sepenuhnya dikenali, termasuk risiko yang muncul akibat digitalisasi, seperti serangan siber. Ancaman ini bersifat terus-menerus dan dapat berdampak besar terhadap Stabilitas Sistem Keuangan (SSK). Serangan siber berpotensi menyebabkan gangguan operasional pada layanan keuangan perbankan, seperti transaksi keuangan, yang pada akhirnya bisa meruntuhkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan. Selain itu, terdapat kasus pencurian data yang berdampak merugikan bagi institusi keuangan maupun konsumen. Selain pencurian data, manipulasi informasi dan transaksi keuangan seperti penggelapan dana juga menjadi ancaman serius.

Salah satu elemen yang turut berperan dalam menentukan nilai sebuah perusahaan adalah besarnya skala perusahaan. Skala ini mencerminkan ukuran perusahaan, yang bisa diidentifikasi melalui jumlah modal yang digunakan, total aset yang dimiliki, serta volume penjualan yang diperoleh. Perusahaan dengan skala besar menunjukkan adanya kemajuan dan pertumbuhan yang positif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan secara optimal.

Sejumlah penelitian sebelumnya yang relevan telah mengkaji kinerja keuangan perbankan, antara lain penelitian Nuryanto, et al. (2020), yang menunjukkan hasil bahwa NPL dan LDR serta BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Penelitian sejenis lainnya oleh Sudiyatno, et al. (2021) menunjukkan hasil risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan risiko kredit, dan efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

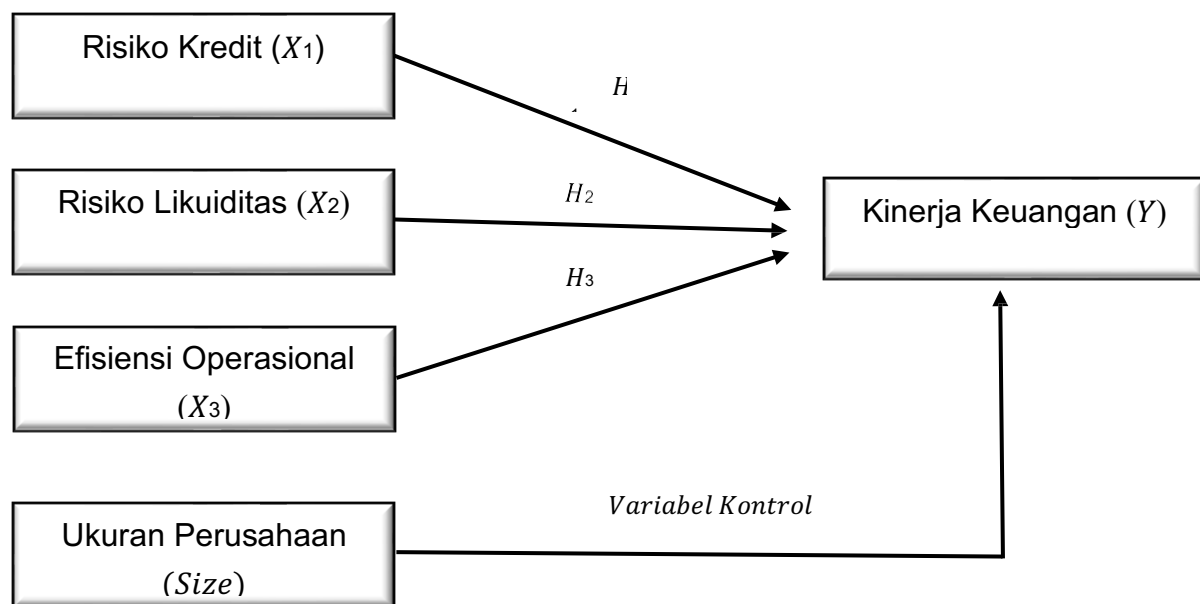
Penelitian Heryani, et al. (2022), menunjukkan bahwa risiko kredit yang dinilai menggunakan rasio NPL dan efisiensi operasional yang menggunakan rasio BOPO berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan yang dinilai menggunakan rasio ROA, sedangkan risiko likuiditas yang dinilai menggunakan rasio LDR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang dinilai menggunakan rasio ROA. Penelitian sejenis lainnya oleh Yunike, et al. (2023) menyatakan risiko kredit dan risiko likuiditas tidak memiliki pengaruh, di sisi lain efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan. Nuryanto et al. (2020) menemukan bahwa NPL, LDR, dan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Sudiyatno et al. (2021) menunjukkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan risiko kredit dan efisiensi

operasional berpengaruh negatif. Sebaliknya, Heryani et al. (2022) menemukan bahwa risiko kredit dan efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan risiko likuiditas tidak berpengaruh. Sementara itu, Yunike et al. (2023) menemukan bahwa risiko kredit dan risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan, sedangkan efisiensi operasional berpengaruh positif. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa belum terdapat bukti empiris yang konsisten mengenai arah dan signifikansi pengaruh NPL, LDR, dan BOPO terhadap ROA perbankan.

Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji secara simultan risiko kredit yang diproksikan dengan NPL, risiko likuiditas dengan LDR, dan efisiensi operasional dengan BOPO terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Berbeda dari penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang belum konsisten dan sebagian masih menyoroiti hubungan antar rasio keuangan secara parsial, penelitian ini mengintegrasikan ketiga faktor tersebut dalam satu model empiris serta memasukkan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan Indonesia dalam periode pengamatan yang lebih mutakhir.

Kerangka Konseptual



Gambar 1
Kerangka Konseptual

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif-kausal untuk menganalisis pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama

periode 2022–2024. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan perbankan.

Populasi penelitian terdiri atas 47 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan terdaftar di BEI, beroperasi sebagai bank umum atau bank konvensional selama periode 2022–2024, menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama periode penelitian, serta termasuk dalam bank nasional Indonesia. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 21 perusahaan sebagai sampel. Dengan periode pengamatan selama tiga tahun, diperoleh 63 observasi perusahaan-tahun. Setelah dilakukan penanganan terhadap 15 observasi yang teridentifikasi sebagai outlier, jumlah observasi akhir yang digunakan dalam analisis adalah 48 observasi perusahaan-tahun.

Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi melalui penelusuran laporan tahunan perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas risiko kredit yang diproksikan dengan Non-Performing Loan (NPL), risiko likuiditas yang diproksikan dengan Loan to Deposit Ratio (LDR), dan efisiensi operasional yang diproksikan dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), sedangkan ukuran perusahaan (SIZE) digunakan sebagai variabel kontrol dan diukur menggunakan logaritma natural total aset. Pengukuran NPL, BOPO, dan ROA mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Variabel	Proksi	Pengukuran
Risiko Kredit	NPL	$\text{Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit} \times 100\%$
Risiko Likuiditas	LDR	$\text{Kredit yang Diberikan} / \text{Dana Pihak Ketiga} \times 100\%$
Efisiensi Operasional	BOPO	$\text{Biaya Operasional} / \text{Pendapatan Operasional} \times 100\%$
Kinerja Keuangan	ROA	$\text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Total Aset} \times 100\%$
Ukuran Perusahaan	SIZE	Ln (Total Aset)

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menilai arah dan signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja keuangan, sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan. Pengolahan data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 25.

3. Hasil

3.1. Uji Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran umum setiap variabel penelitian, dilakukan analisis deskriptif dengan menghitung nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Dengan melibatkan 48 sampel perusahaan dari sektor perbankan, hasil analisis deskriptif dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ROA (Y)	48	-0,014	0,047	0,014	0,010
NPL (X_1)	48	0,001	0,348	0,479	0,058
LDR (X_2)	48	0,204	6,548	0,815	0,307
BOPO (X_3)	48	-18,493	13,701	-2,406	4,413
SIZE (C)	48	10,317	24,734	15,533	3,466
Valid N (<i>listwise</i>)	48				

Sumber: Olah data SPSS 25, 2025

Berdasarkan Tabel 1, ROA memiliki nilai minimum sebesar -0,014 dan nilai maksimum sebesar 0,047, dengan nilai rata-rata sebesar 0,014 dan standar deviasi sebesar 0,010. NPL memiliki nilai minimum sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 0,348, dengan nilai rata-rata sebesar 0,479 dan standar deviasi sebesar 0,058. LDR memiliki nilai minimum sebesar 0,204 dan nilai maksimum sebesar 6,548, dengan nilai rata-rata sebesar 0,815 dan standar deviasi sebesar 0,307. BOPO memiliki nilai minimum sebesar -18,493 dan nilai maksimum sebesar 13,701, dengan nilai rata-rata sebesar -2,406 dan standar deviasi sebesar 4,413. Sementara itu, SIZE memiliki nilai minimum sebesar 10,317 dan nilai maksimum sebesar 24,734, dengan nilai rata-rata sebesar 15,533 dan standar deviasi sebesar 3,466.

3.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan metode utama yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari regresi ini adalah untuk mengukur seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen.

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(<i>Constant</i>)	-0,001	0,008		-0,133	0,894
	NPL (X_1)	-0,021	0,027	-0,111	-0,762	0,450
	LDR (X_2)	0,008	0,005	0,211	1,529	0,134
	BOPO (X_3)	0,001	0,000	0,341	2,470	0,018
	SIZE (C)	0,001	0,000	0,248	1,721	0,092

Sumber: Olah data SPSS 25, 2025

Berdasarkan nilai Unstandardized Coefficients B maka didapatkan model regresi berganda berikut.

$$Y = (-0,001) + (-0,021X_1) + 0,008X_2 - 0,001X_3 + 0,001C_1 + \varepsilon$$

Makna dari persamaan regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar -0,001 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (risiko kredit, risiko likuiditas, Efisiensi operasional) dan variabel kontrol (ukuran perusahaan) dianggap tidak mengalami perubahan, maka kinerja keuangan (ROA) (Y) diperkirakan sebesar -0,001.
2. Nilai koefisien risiko kredit sebesar -0,021. Variabel NPL memiliki koefisien negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat risiko kredit (NPL) meningkat, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun, peningkatan rasio kredit bermasalah dapat menurunkan profitabilitas bank.
3. Nilai koefisien risiko likuiditas menunjukkan bahwa setiap kenaikan LDR sebesar satuan akan meningkatkan ROA 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif. Artinya, semakin tinggi rasio penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga, maka semakin besar laba yang diperoleh.
4. Nilai koefisien efisiensi operasional sebesar 0,001 menunjukkan arah pengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$ menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif secara statistik. Nilai koefisien efisiensi operasional (BOPO) sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$ menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil positif ini berbeda dengan hubungan konseptual BOPO dan profitabilitas, di mana peningkatan BOPO pada umumnya mencerminkan meningkatnya beban operasional relatif terhadap pendapatan operasional sehingga dapat menurunkan profitabilitas. Namun, pada perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian, peningkatan BOPO masih diikuti dengan peningkatan ROA. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun rasio BOPO meningkat, bank masih mampu mempertahankan kinerja keuangannya melalui optimalisasi pendapatan operasional lainnya. Dengan demikian, hubungan positif yang ditemukan dalam penelitian ini mencerminkan kondisi empiris perusahaan perbankan selama periode pengamatan dan tidak berarti bahwa peningkatan BOPO secara konseptual menunjukkan peningkatan efisiensi operasional.
5. Nilai koefisien Size sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa Size berpengaruh positif terhadap ROA, artinya semakin besar ukuran perusahaan, maka kemampuan dalam menghasilkan laba juga dapat meningkat.

3.3. Uji Asumsi Klasik

3.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengidentifikasi jenis distribusi data, yaitu apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau sebaliknya. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov sebagai metode untuk menguji normalitas data. Normalitas data penelitian terpenuhi apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) melebihi 0,05.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
N		48
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,000
	<i>Std. Deviation</i>	0,009
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,066
	<i>Positive</i>	0,066
	<i>Negative</i>	-0,056
<i>Test Statistic</i>		0,066
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200

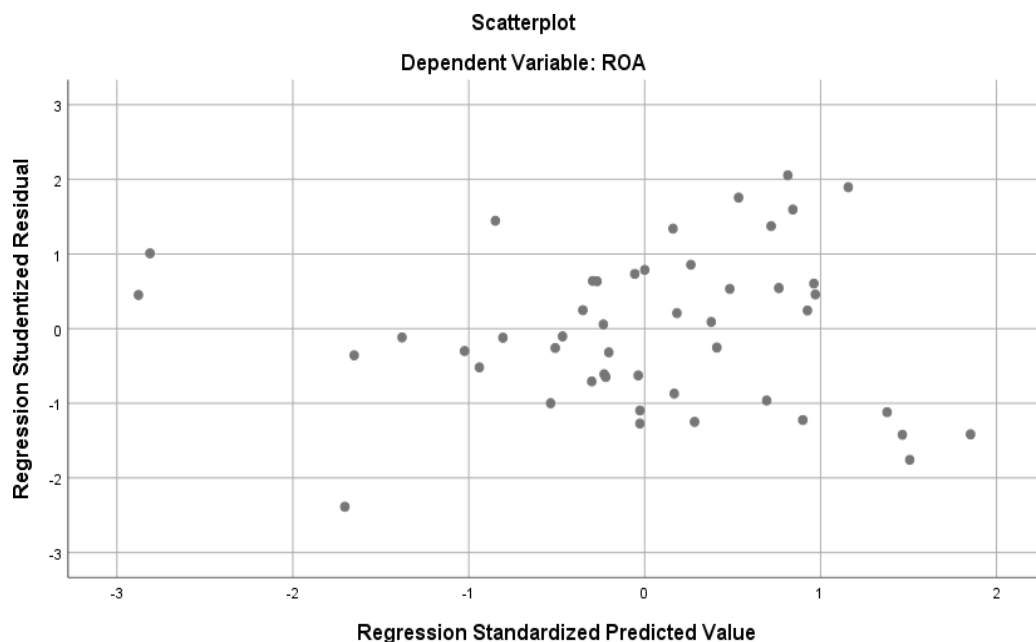
Sumber: Olah data SPSS 25, 2025

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk semua variabel, adalah 0,200 yang lebih besar dari 0,05 maka penelitian data yang digunakan dapat dikatakan terdistribusi normal dan terhindar dari gejala normalitas. Ini menunjukkan bahwa distribusi residual dalam model regresi adalah normal.

3.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varians dari residual antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan uji scatterplot dengan memplot residual terstandarisasi (SRESID) melawan nilai prediksi terstandarisasi (ZPRED) terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Sekunder, diolah dengan SPSS 25, 2025

Hasil uji scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar secara acak di sekitar sumbu horizontal, tanpa membentuk pola yang jelas (seperti mengerucut atau melengkung). Sebaran titik-titik yang acak ini menunjukkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi yang dipakai dalam penelitian ini terbukti memenuhi syarat homoskedastisitas.

3.3.3. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mendeteksi adanya korelasi atau kemiripan yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya multikolinearitas (kemiripan antar variabel independen), penelitian ini menggunakan uji VIF dan tolerance. Uji multikolinearitas pada penelitian ini menghasilkan data sebagai berikut.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	NPL (X_1)	0,887	1,128
	LDR (X_2)	0,978	1,022
	BOPO (X_3)	0,981	1,019
	SIZE (C)	0,904	1,106

Sumber: Olah data SPSS 25,2025

Berdasarkan data penelitian dapat terbebas dari gejala multikolinearitas apabila memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Hasil pengujian pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki nilai VIF sebesar 1,128 dan nilai tolerance sebesar 0,887, sedangkan variabel LDR memiliki nilai VIF sebesar 1,022 dan nilai tolerance sebesar 0,978, dan BOPO memiliki nilai VIF sebesar 1,019 dan nilai tolerance sebesar 0,981. Serta variabel Size memiliki nilai VIF sebesar 1,106 dan nilai tolerance sebesar 0,904. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penelitian data yang digunakan tidak mengalami gejala multikolinearitas.

3.4. Uji Hipotesis

3.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk menilai seberapa besar proporsi total variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 yang semakin mendekati 1 mengindikasikan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan semakin baiknya kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Tabel 6

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,442	0,195	0,121	0,010

Sumber: Olah data SPSS 25, 2025

Berdasarkan Tabel 6, nilai Adjusted R-Square yang diperoleh sebesar 0,121. Hal ini menunjukkan bahwa variabel risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), efisiensi operasional (BOPO), dan ukuran perusahaan (SIZE) mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan (ROA) sebesar 12,1%, sedangkan sisanya sebesar 87,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

4. Pembahasan

4.1. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit yang diprosikan dengan Non-Performing Loan (NPL) memiliki koefisien regresi sebesar $-0,021$ dengan nilai t sebesar $-0,762$ dan nilai signifikansi sebesar $0,450$. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan arah hubungan negatif antara NPL dan ROA. Namun, nilai signifikansi $0,450 > 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, peningkatan NPL cenderung diikuti oleh penurunan ROA, tetapi pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan ditolak.

Tidak signifikannya pengaruh risiko kredit mengindikasikan bahwa perubahan NPL pada perusahaan perbankan yang menjadi sampel belum memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap perubahan ROA. Kondisi ini dapat berkaitan dengan kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit, antara lain melalui pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atau penjaminan kredit, sehingga kerugian akibat kredit bermasalah dapat diminimalkan dan tidak secara langsung memberikan dampak yang signifikan terhadap laba.

Dalam teori manajemen risiko, peningkatan risiko kredit menunjukkan lemahnya kualitas aset produktif bank, karena semakin banyak kredit yang tidak kembali sesuai jadwal (Sarjana et al., 2022). Dalam penelitian ini hasil negatif yang menunjukkan bahwa fungsi manajemen risiko berjalan cukup efektif, sehingga peningkatan NPL belum cukup kuat menekan laba. Bank mampu menyeimbangkan antara risiko dan return, yang menggambarkan adanya kemampuan adaptif terhadap kondisi pasar dan kualitas manajemen kredit yang baik. Penelitian ini konsisten temuan Nuryanto, et al. (2020), Nurhasanah, Maryono (2021), Sudiyatno, et al. (2021), Putri, et al. (2022), dan Yunike, et al. (2023) yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Berbeda dengan penelitian Heryani, et al. (2022) yang menyatakan risiko kredit yang dinilai menggunakan rasio NPL berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan yang dinilai menggunakan rasio ROA. Perbedaan hasil ini dimungkinkan karena perbedaan periode penelitian, kondisi ekonomi, serta kebijakan risiko masing masing bank yang menjadi sampel penelitian.

4.2. Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t 1,529 dan tingkat signifikan 0,134. Ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Artinya, semakin tinggi rasio penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga, semakin besar pula laba yang diperoleh. Hal ini karena peningkatan kredit produktif mampu menambah pendapatan bunga. Hasil ini mendukung teori likuiditas yang menyatakan bahwa penyaluran dana secara optimal akan meningkatkan kemampuan bank menghasilkan laba. Ketika bank mampu menyalurkan dana dalam bentuk kredit dengan intensitas tinggi, efektivitas pengelolaan kredit masih perlu diperhatikan, karena laba yang diperoleh tidak hanya bergantung pada volume kredit, tetapi juga pada kualitas kredit yang diberikan.

Temuan ini sejalan dengan teori manajemen risiko, khususnya dalam konteks pengelolaan risiko likuiditas, yang menekankan pentingnya keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas dalam kegiatan perbankan. Menurut teori manajemen risiko, setiap organisasi keuangan harus mampu mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan berbagai jenis risiko yang berpotensi mengganggu stabilitas kinerja keuangan (Sajjad et al., 2020, p. 4). Bank yang mampu menyeimbangkan antara penyaliran kredit dan ketersediaan dana likuid akan mencapai kinerja keuangan yang optimal. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Penelitian Sudiyatno, et al. (2021) menyatakan risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, baik ROA maupun ROE. Didukung dengan penelitian Putri, et al. (2022) yang menyatakan risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional. Hal ini berarti semakin tinggi rasio penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank.

4.3. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan

Hasil penelitian ini mengungkapkan efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap ROA. Nilai signifikansi 0,018 yang berarti BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Semakin efisien suatu bank dalam mengelola beban operasionalnya terhadap pendapatan operasional, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Hasil positif ini menunjukkan efisiensi manajemen operasional berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan teori manajemen risiko, yang menekankan bahwa keberhasilan suatu lembaga keuangan dalam mengelola berbagai jenis risiko termasuk efisiensi operasional akan berpengaruh langsung terhadap stabilitas dan profitabilitasnya (Sajjad et al., 2020, p. 5).

Hasil ini sejalan dengan teori manajemen risiko yang menekankan pentingnya pengendalian biaya dalam mencapai efisiensi perusahaan. Temuan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko operasional yang efektif telah menjadi faktor penting dalam menjaga kinerja keuangan bank. Penelitian ini konsisten dengan temuan Heryani, et al. (2022) menyatakan risiko operasional yang dinilai menggunakan

rasio BOPO berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan yang dinilai menggunakan rasio ROA. Berbeda dengan penelitian Nuryanto, et al. (2020) dan Sudiyatno, et al. (2021) risiko operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan dalam efisiensi operasional antar bank yang menjadi sampel penelitian. Dengan kata lain, meskipun rasio BOPO meningkat, bank masih mampu mempertahankan kinerja keuangannya melalui optimalisasi pendapatan operasional lainnya.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, risiko kredit yang diproksikan dengan Non-Performing Loan (NPL) memiliki arah pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), sehingga hipotesis pertama ditolak. Risiko likuiditas yang diproksikan dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan arah pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan juga ditolak. Sementara itu, efisiensi operasional yang diproksikan dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa pada perusahaan perbankan yang menjadi sampel selama periode 2022–2024, perubahan BOPO berkaitan secara signifikan dengan perubahan kinerja keuangan dengan arah positif. Adapun ukuran perusahaan (SIZE) sebagai variabel kontrol memiliki arah pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Secara keseluruhan, dari variabel yang dianalisis dalam penelitian ini, hanya BOPO yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan NPL, LDR, dan SIZE tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Kinerja keuangan hanya diukur menggunakan ROA sehingga belum menggambarkan kinerja perbankan secara menyeluruh melalui indikator lain, seperti Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), atau Earnings per Share (EPS). Selain itu, periode pengamatan yang terbatas pada tahun 2022–2024 relatif singkat untuk menangkap fluktuasi kinerja keuangan perbankan dalam jangka panjang, terutama karena industri perbankan sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi, regulasi, dan situasi global. Penelitian ini juga terbatas pada pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder sehingga analisis bergantung pada akurasi, kelengkapan, dan konsistensi laporan keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator kinerja keuangan yang lebih beragam, memperpanjang periode pengamatan, serta mempertimbangkan penggunaan pendekatan kualitatif atau wawancara dengan pihak perbankan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor nonkeuangan yang dapat memengaruhi kinerja keuangan.

Daftar Pustaka

- Abiola, I., & Olausi, A. S. (2014). The Impact of Credit Risk Management on the Commercial Banks Performance in Nigeria. *International Journal of Management and Sustainability*, 3(5), 295-306.
- Andrianto, Fatihuddin, D., & Firmansyah, M. A. (2019). *Manajemen Bank*. CV Penerbit Qiara Media.

- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Media Sains Indonesia.
- Azhary, A., & Muharam, H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas Pada Bank Konvensional (Studi pada Bank yang Termasuk Badan Usaha Milik Pemerintah dan Bank Asing di Indonesia dan Malaysia Periode Tahun 2011 sampai dengan 2015). *Diponegoro Journal of Management*, 6(4), 1-12.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, Inc.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan* (Edisi ke-2). Ghalia Indonesia.
- Dewi, L. A., & Praptoyo, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(2).
- Dewantari, N. L., Cipta, W., & Susila, G. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages di BEI. *Jurnal Prospek*, 1(2), 74-83. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23157>
- Elvera, & Astarina, Y. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit ANDI (Anggota IKAPI).
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2012). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23* (Edisi ke-8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardanto, S. S. (2006). *Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*. PT Elex Media Komputindo.
- Hasan, M. I. (2016). *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)* (Edisi ke-2). PT Bumi Aksara.
- Heryani, P., Syaiful, Darman, & Yoda, T. C. (2022). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2016-2020). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 4*.
- Indonesia, I. B. (2015). *Manajemen Risiko 1*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Indonesia, I. B. (2015). *Manajemen Risiko 2 (Mengidentifikasi Risiko Likuiditas, Reputasi, Hukum, Kepatuhan, dan Strategik Bank)*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2004). *Manajemen Perbankan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.

- Laras, A. (2024, 24 Februari). *Kredit Bermasalah BPR Masih Menjulang di Tengah Tren Bank Bangkrut*. Finansial Bisnis. <https://finansial.bisnis.com/read/20240224/90/1743565/kredit-bermasalah-bpr-masih-menjulang-di-tengah-tren-bank-bangkrut>
- Lyman, C. (2023, 25 Januari). *Simpel, Rumus dan Cara Menghitung NPL dari Laporan Keuangan*. Pintu. <https://pintu.co.id/blog/rumus-npl-dalam-laporan-keuangan>
- Maheswari, H., Nugroho, H., Amir, I. A., Febrina, R., Triyonowati, Suwarsi, S., Suwitho, Sudirman, A., Sarjana, S., & Badrianto, Y. (2022). *Pengantar Ilmu Administrasi Bisnis*. Media Sains Indonesia.
- Nagu, N. (2020). *Kinerja Sosial dan Lingkungan Perusahaan BUMN: Pendekatan Disclosure Dengan Menggunakan Global Reporting Initiative (GRI) Standard* [Disertasi doktoral, Universitas Sebelas Maret].
- Nugroho, T. C., & Sunarya, P. A. (2024). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Indonesian Journal Accounting (IJAcc)*, 5(1), 1-12. <https://doi.org/10.33050/ijacc.v5i1>
- Nurhasanah, D., & Maryono. (2021). Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Periode 2016-2018. *JURNAL KEUNIS (Keuangan dan Bisnis)*, 9(1), 85-95.
- Nuryanto, U. W., Salam, A. F., Sari, R. P., & Suleman, D. (2020). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit, dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Go Public. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 3–9.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Siaran Pers Otoritas Jasa Keuangan SP 34/DKNS/OJK/4/2016*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 Tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia. (2016). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional*. Data Base Peraturan BPK. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/135672/peraturan-bi-no-1814pbi2016-tahun-2016>
- Perkasa, P. P. (2007). *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia (Studi Empiris Bank-Bank Umum Yang Beroperasi di Indonesia)* [Tesis magister, Universitas Diponegoro].
- Pramudya, A. (2024). *Rasio Biaya Operasional*. Mekari Jurnal. <https://www.jurnal.id/id/blog/rasio-biaya-operasional/>

- Pratama, G. (2024, 28 Maret). *BI Beberkan 3 Ancaman Besar yang Dihadapi Sektor Keuangan RI*. Info Bank News. <https://infobanknews.com/bi-beberkan-3-ancaman-besar-yang-dihadapi-sektor-keuangan-ri>
- Prayoga, M. H., & Aryati, T. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1289–1298. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16081>
- Putri, S. E., Ramli, & Aprian, E. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2021. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Poltekba (JMAP)*, 4(1), 26-34
- Rini, A. S. (2024, 1 April). *Bos Bank Mandiri (BMRI) ungkap Likuiditas jadi Tantangan Perbankan 2024*. Finansial Bisnis. <https://finansial.bisnis.com/read/20240401/90/1754517/bos-bank-mandiri-bmri-ungkap-likuiditas-jadi-tantangan-perbankan-2024>
- Sajjad, M. B., Kalista, S. D., Zidan, M., & Christian, J. (2020). Analisis Manajemen Risiko Bisnis. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(1), 51-61.
- Sarjana, S., Nardo, R., Hartono, R., Siregar, Z. H., Irmal, Sohilauw, M. I., Wahyuni, S., Rasyid, A., Djaha, Z. A., & Badrianto, Y. (2022). *Manajemen risiko*. CV Media Sains Indonesia.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian*. Salemba Empat.
- Sudiyatno, B., Suwarti, T., Suharmanto, T., & Marthinus, O. (2021). Risiko Dan Modal: Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Industri Perbankan Di Indonesia). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 10(1), 84-92. <https://doi.org/10.35315/dakp.v10i1.8544>
- Sujarweni, V. W. (2022). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi: Pendekatan Kuantitatif*. Pustaka Baru Press.
- Sutrisno, H. (2018). *Penelitian Asosiatif: Pengertian, Contoh Judul, Macam Hubungan Antar Variabelnya*.
- Suyatno, T. (2016). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Elex Media Komputindo.
- Yunike, J., & Gandakusuma, I. (2023). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, serta Risiko Operasional Terhadap Kinerja Perbankan: Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen dan Usahawan Indonesia*, 46(1), 34-48. <https://doi.org/10.7454/jmui.v46i1.1056>